

**SWOT STRATEGI PENERAPAN SISA HASIL USAHA (SHU) DALAM
MENINGKATAN MINAT BERINVESTASI (STUDI PADA KOPERASI AL-AMIN
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KONAWA)**

Dewi Inayatul Sakinah, SE., ME
IAIN Kendari

Correspondence		
Email : dewiinayatulsakinah96@gmail.com	No. Telp:	
Submitted : 17 November 2024	Accepted : 22 November 2024	Published : 23 November 2024

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang SWOT strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Tehnik pengumpulan data yaitu wawancara berjumlah 18 orang, observasi tentang aktivitas pembagian sisa hasil usaha dan dokumentasi tentang kegiatan penelitian. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik triangulasi waktu dan member chek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yaitu bahwa mekanisme sisa hasil usaha pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dibagikan pada waktu satu tahun sekali setelah di adakannya rapat anggota tahunan, di mana sisa hasil usahanya berpatokan pada akad pinjaman yang dilakukan oleh masing-masing pegawai. 2) Dampak penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori berkembang, stagnan atau tetap dan macet atau gagal.

Kata Kunci: SWOT; *Sisa Hasil Usaha (SHU)*; *Minat Berinvestasi*.

Pendahuluan

Kerja sama dalam lapangan ekonomi bagi masyarakat modern sudah sangat berkembang, bukan saja dalam ragam kegiatannya tetapi juga jangkauan luas lingkungannya. Kerjasama terjalin dan sistem pembagian kerja yang rumit pada setiap lapangan kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain. Disamping ini jaringan antara lapangan ekonomi, antar kelompok, antar organisasi, antar daerah, bahkan dalam lingkup internasional. Secara ekonomis, umat manusia di pelosok bumi maupun saling membutuhkan, saling tergantung satu sama lain. (Ninik Widiyanti, 2008, h. 5)

Tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan yang semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan. Firma dan perseroan sangat bersifat kapitalis. Tujuan firma dan perseroan yang terutama ialah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Meskipun berusaha memperbaiki nasib, meningkatkan taraf hidup serta memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggota, namun koperasi bukanlah usaha ekonomi yang mementingkan serta mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. (Ninik Widiyanti, 2008, h. 6)

Mekanisme sisa hasil usaha (SHU), jelaslah pula bukan pembagian keuntungan karena sesungguhnya yang dibagi adalah kelebihan uang makin banyak modal sendiri yang dibayarkan, jadi makin banyak nasabah meminjam uang di koperasi, semakin banyak pegawai menerima bonus. Agar supaya pegawai tidak perlu membayar kembali kalau terjadi kerugian, maka sisa hasil usaha (SHU) itu tidak seluruhnya diberikan kepada pegawainya. Dalam prakteknya apabila terjadi sisa hasil usaha maka sisa itu tidak dikembalikan seluruhnya kepada pegawai.

Di dalam tiap-tiap koperasi seharusnya sudah ditentukan pembagian hasil usaha di koperasi agar semua dari pegawai mendapatkan sisa hasil usaha. Adapun yang menjadi syarat Koperasi dalam mekanisme sisa hasil usaha (SHU) adalah akad pinjaman. Jadi bagi pegawai yang hanya melakukan simpanan namun tidak melakukan pinjaman tidak berhak untuk mendapatkan dana dari sisa hasil usaha (SHU) tersebut walaupun pegawai tersebut sudah memberikan modal kepada pihak koperasi.

Permasalahan ini telah banyak dilakukan dalam praktek simpan pinjam akan tetapi kenyataannya di lapangan tidak sesuai lagi dengan syariat Islam, yang mana praktek simpan pinjam ini seharusnya menguntungkan kedua belah pihak yang melakukan dengan transaksi ketentuan dan syariat yang mengatur transaksi ini. Oleh sebab itu seharusnya tujuan utama dari koperasi adalah untuk membatu kesejahteraan pegawainya pada khususnya dan pada masyarakat umumnya, bukan justru sebaliknya yakni memberatkan pegawainya.

Sesuai dengan hal tersebut telah mengakibatkan ketidakadilan bagi pegawainya, yang dimana sudah adanya korban yang mengalami kejadian tersebut. Berdasarkan fakta di atas penulis melihat bahwa meskipun koperasi dengan segala kerugian yang dapat ditimbulkan bagi pegawainya, koperasi tetaplah harus memberikan kepastian, kemanfaatan, dan keadilan.

Hasil wawancara peneliti dengan informan mengatahkan bahwa manajemen investasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ialah 200.000 minimal nominal investasi dan kelipatannya dan maksimal investasi relatif tergantung kebutuhan dan pihak manajemen tidak membatasi investasi. Mengenai sisa hasil usaha (SHU) dari investasi ialah 30:70 (30 untuk manajemen, 70 untuk investor). (Mufarakah, wawancara 23 maret 2023)

Berikut perkembangan investasi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe.

Tabel 1.1
Perkembangan Investasi KPN Al-Amin

Tahun	Jumlah Dana Investasi
2018	6.876.248.000
2019	6.965.925.000
2020	7.073.458.000
2021	7.129.763.000
2022	7.354.987.000

Sumber data: Kantor Koperasi Al-Amin Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan informan yang ada di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe mengatakan bahwa pada umumnya, masyarakat terlihat belum bisa menerima strategi penerapan sisa hasil usaha secara utuh, hal ini tercermin dari persepsi yang ada di benak masyarakat masih beranggapan bahwa sistem yang ada di koperasi atau bank konvensional dengan sistem bunganya selalu lebih menguntungkan secara finansial dibandingkan dengan sisa hasil usaha (SHU) yang ada di lembaga keuangan, selain itu prinsip sisa hasil usaha (SHU) terlalu ribet bagi nasabah dibandingkan dengan produk bank yang menggunakan murabahah atau yang lainnya, terlebih lagi jika dibandingkan dengan sistem yang ada di Bank konvensional yang lebih mudah dan simpel. Beliau juga beranggapan bahwa sistem yang di Lembaga Keuangan Syariah dan konvensional pada dasarnya tidak ada perbedaan yang membedakannya hanya istilah saja. (Mufarakah, wawancara, 23 maret 2023)

Salah seorang informan juga memberikan informasi dari hasil wawancara awal dengan peneliti mengatakan bahwa strategi penerapan sisa hasil usaha di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe itu masih menggunakan sistem konvensional bukan sistem syariah. Padahal sudah sangat jelas KPN Al-Amin merupakan koperasi naungan kementerian agama Kabupaten Konawe yang seharusnya

dalam pembagian sisa hasil usaha (SHU) itu menggunakan sistem syariah. Tapi untuk tahun 2023 ini pengaturan sisa hasil usaha berubah semenjak pergantian Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Konawe. (Kiraman HD, wawancara, 23 maret 2023)

Pernyataan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Abd. Malik dari hasil wawancara mengatakan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe didirikan sejak tanggal 21 Maret 1985 yang umurnya kurang lebih sudah 38 tahun. Walaupun KPN Al-Amin menggunakan sistem sisa hasil usaha (SHU) konvensional namun tetap bertahan dan masih aktif sampai sekarang, padahal diluar sana banyak koperasi yang sudah bubar. Untuk masalah yang paling sering dialami oleh KPN Al-Amin yaitu ada beberapa anggota yang mengalami kredit macet. (Abd. Malik, wawancara, 23 maret 2023)

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai langkah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe dalam menerapkan strategi sisa hasil usaha, dan dampak dari strategi sisa hasil usaha (SHU) KPN Al-Amin dalam meningkatkan minat berinvestasi. Sehingga KPN Al-Amin mengalami kenaikan jumlah investor setiap tahunnya. Karena dengan adanya strategi penerapan sisa hasil usaha yang baik maka KPN Al-Amin dapat mencegah adanya risiko pembiayaan bermasalah, dan mengetahui bagaimana dampak sisa hasil usaha (SHU) KPN Al-Amin dalam meningkatkan minat berinvestasi. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul “*SWOT strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi (Studi Pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe)*”

Metode Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Alasan pemilihan tempat penelitian dikarenakan lokasinya strategis, dan mudah dijangkau. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2023 sampai selesainya pengumpulan data melalui interview kepada pihak manager, pegawai, investor dan nasabah di Koperasi Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, bukan angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk meneliti keadaan objek yang alamiah. Sedangkan menurut Mardalis (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan dan berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, interview (wawancara), pencatatan serta meneliti dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

SWOT strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe

Ditinjau dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut UU No. 25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX, Pasal 25 adalah 1) SHU koperasi adalah “pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan. 2) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. 3) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Dengan demikian penetapan besarnya

pembagian kepada anggota dan jenis serta jumlahnya untuk keperluan lain, ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai AD/ART Koperasi. Dalam hal ini, jasa usaha mencakup transaksi usaha dan partisipasi modal. (Arifin Sitio, 2001, h. 87) hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan kepala informan dari Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yang mengatakan bahwa.

Kami pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe melakukan pembagian dana sisa hasil usaha dalam satu tahun buku setelah dikurangi pengeluaran berbagai beban usaha karena setiap tahun itu di adakan rapat anggota tahunan mas. (H. Alwi, “Wawancara” 24 Februari 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa: *Bagi hasil dari sisa usaha adalah pendapatan yang didapat dari Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe berkat dari usaha yang dijalankannya, melalui tabungan serta pinjaman yang dilakukan oleh setiap anggota, besar kecilnya pendapatan anggota dari dana sisa hasil usaha tergantung dari usaha atau partisipasi setiap anggota terhadap Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, semakin besar sisa hasil usaha, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diterima oleh Koperasi dan Pengawainya, sebaliknya semakin kecil dana sisa usaha maka semakin kecil pula dana yang diperoleh oleh setiap pegawainya. Adapun waktu pembagian dana sisa hasil usaha ini dilakukan setiap tahun sekali setelah rapat anggota tahunan. (Hasrun Taleo, “Wawancara” 25 Februari 2024)*

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dalam menjalankan usahanya menerima simpanan dari dari pegawai dan dengan uang simpanan ini mereka gunakan kembali untuk meminjamkan atau membiayai setiap keperluan dari pegawai yang memerlukan. Berdasarkan mekanisme bagi hasil dengan nisbah sesuai kesepakatan bersama.

Adapun bunga yang diperoleh Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dari setiap peminjam adalah 5%. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Simpan pinjam pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe memiliki sistem pelayanan pinjaman yang ditetapkan selama 12 bulan dengan bunga yang diperoleh Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dari setiap peminjam adalah 5% , peminjam dapat mengajukan permohonan untuk meminjam selanjutnya bila sisa pinjaman lama maksimal tinggal 25%. Simpan pinjam dalam usaha Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe minimal meminjam 1.000.000 dan maksimal 200.000.00. (Siti Nuraidah, “Wawancara” 27 Februari 2024)

Pernyataan tambahan selanjutnya dikemukakan oleh informan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yaitu sebagai berikut:

Pada saat bagi hasil dari dana sisa hasil usaha tidak seluruh dari pegawai Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe mendapatkan dana sisa hasil usaha meskipun pegawai tersebut sudah memberikan modal kepada pemilik koperasi -Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, mereka juga harus memenuhi persyaratan dan kewajiban yang di tetapkan oleh pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. (Syamsul, “Wawancara” 04 Maret 2024)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa: *Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe menetapkan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pegawainya jika ingin mendapatkan bagi hasil dari dana*

sisa hasil usaha, adapun syaratnya yaitu, 1) Harus menjadi pegawai yang aktif selama satu tahun 2) Harus melakukan simpanan dan pinjaman di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. (Kiraman Hd., “Wawancara” 07 Maret 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa: *Alasan dari Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe menetapkan persyaratan atau ketentuan di dalam bagi hasil usaha yaitu karena mengingat Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ini sebagai koperasi simpan pinjam (menerima simpanan dan memberikan pinjaman). Pinjaman dari anggota adalah satu-satunya pendapatan yang diterima oleh Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Oleh karena itu persyaratan tersebut dibuat, agar dapat memotivasi dari setiap pegawai agar tidak hanya menyimpan uang saja, melainkan juga untuk melakukan transaksi pinjaman. Jika dari setiap pegawai ingin mendapatkan bagi hasil usaha yang dibagikan pada saat satu tahun sekali setelah rapat anggota tahunan diadakan. (Saijidin, “Wawancara” 09 Maret 2024)*

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa: *Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, jika seseorang ingin mendapatkan bagi hasil usaha. Karena didalam mekanisme bagi hasil usaha di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe itu ada saratnya mas sesuai dengan kesepakatan bersama. Saratnya yaitu Seorang pegawai yang bergabung menjadi anggota Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yang telah berperan aktif ikut mendorong usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe melalui simpanan dan pinjaman yang dilakukannya. Dan pada saat pembagian hasil usaha pegawai tersebut berhak untuk mendapatkan dana bagi hasil usaha. (Agunais Samri, “Wawancara” 12 Maret 2024)*

Lebih lanjut hasil wawancara peneliti di lapangan dengan informan mengatakan bahwa:

Syarat yang harus dipenuhi jika ingin mendapatkan bagi hasil usaha di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yaitu pegawai yang telah menjadi anggota aktif di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe selama satu tahun dan ikut serta memajukan usaha-usaha yang dijalankan Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe melalui modal atau simpanan yang dilakukannya. (H. Ahmad Lita R., “Wawancara” 15 Maret 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa: *Bagi anggota yang belum cukup satu tahun saat bergabung, maka ketika bagi hasil usaha dia mendapatkan dana dari sisa hasil usaha itu hanya sedikit dikarenakan Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ada pegawai yang belum cukup satu tahun saat bergabung melakukan simpanan dan pinjaman. Sedangkan bagi pegawai yang melakukan simpanan namun tidak melakukan pinjaman dia mendapatkan dana dari bagi hasil usaha hasa sedikit walaupun pegawai itu sudah memberikan modal kepada pihak koperasi. (Andi Ahmad Syawal, “Wawancara” 17 Maret 2024)*

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa: *Yang memberikan modal terhadap Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe itu adalah pegawai, yang dimana ada 8 anggota pegawai Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yang di keluarkan karena kriditnya macet. Padahal bagi mereka pegawai yang hanya melakukan simpanan namun tidak*

melakukan pinjaman juga berhak untuk mendapatkan dana hasil usaha, karena sebagian dari modal yang dijalankan oleh Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe berasal dari modal anggota dan pegawai tersebut. (Ayu Made Dwiyanti, “Wawancara” 18 Maret 2024)

Hasil dokumentasi dalam Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Anggota, Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe menjelaskan bahwa surplus hasil usaha disisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk: a. Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi b. Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki c. Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus, dan karyawan koperasi d. Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya e. Penggunaan lain yang ditetapkan Anggaran Dasar. (dokumentasi Dokumentasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe Pada Tanggal 06 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa SWOT strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe bahwa mekanisme bagi hasil pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, dibagikan pada waktu satu tahun sekali setelah diadakannya rapat anggota tahunan. Dimana mekanisme bagi hasilnya berpatokan pada akad pinjaman yang dilakukan oleh masing-masing pegawai, yang melakukan simpanan dan pinjaman berhak untuk mendapatkan dana hasil usaha, besar kecilnya pendapatannya tergantung dari transaksi pinjaman yang dilakukan oleh anggota. dan bagi pegawai yang hanya melakukan simpanan namun tidak melakukan pinjaman, maka pegawai tersebut tetap berhak mendapatkan dana dari hasil usaha namun jumlahnya lebih kecil dari yang melakukan simpanan dan pinjaman.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, maka peneliti melakukan Analisis SWOT Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yang merupakan suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat untuk memperoleh pendanaan/pembiayaan. Sampai saat ini tentunya lembaga keuangan koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ini telah memiliki anggota pembiayaan tetap.

Berdasarkan pada hasil wawancara penulis, bahwa koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe masih terdapat kelemahan. Untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dalam menentukan kebijakan strategi Penerapan Sisa Hasil Usaha (SHU), diperlukan matriks *SWOT* yang bisa menunjukkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, sehingga kemungkinan salah dalam mengambil keputusan dalam strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dapat dihindari. Berdasarkan pada matriks *SWOT*, maka diperoleh hasil analisis SWOT koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe sebagai berikut:

Tabel 4.1

Analisis SWOT untuk Faktor Internal pada Strategi Penerapan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe

Uraian		Nilai		
No	Kekuatan/ <i>strenghts</i>	Bobot	Rating	Skor

1	Koperasi memiliki likuiditas yang cukup untuk meminjamkan dana kepada anggota koperasi dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.	0,20	3,33	0,67
2	Pelayanan yang ramah dan personal kepada anggota koperasi, sehingga anggota merasa nyaman dan terlayani dengan baik.	0,21	3,50	0,74
3	Adanya keberlanjutan usaha melalui simpanan wajib anggota dan pemasukan dari kegiatan usaha yang dijalankan koperasi.	0,21	3,33	0,70
4	Keahlian dan pengalaman manajemen yang baik dalam mengelola koperasi.	0,17	3,50	0,58
5	Reputasi baik dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi simpan pinjam ini.	0,21	3,50	0,74
Total		1,00		3,431
No	Kelemahan/ weaknesses			
1	Sistem informasi yang masih manual dan kurang efisien.	0,29	3,33	0,96
2	Keterbatasan modal koperasi untuk melakukan ekspansi usaha.	0,19	3,00	0,57
3	Tingkat keterlambatan dalam penyaluran kredit yang masih tinggi.	0,13	3,00	0,40
4	Kualitas layanan yang kurang konsisten dan terkadang kurang memenuhi ekspektasi anggota.	0,18	3,17	0,56
5	Keterbatasan keahlian dan pengetahuan anggota koperasi dalam memanfaatkan produk dan layanan yang ditawarkan oleh koperasi.	0,21	3,00	0,63
Total		1,00		3,126
S-W			0,31	

Sumber : diolah

Dari hasil analisis tabel diatas, pada faktor *Strenght* memiliki total nilai 3,431 sedangkan faktor *Weaknesses* 3,126. Hasil tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan responden. Nilai *Strenght* rata-rata memiliki nilai total 3,431 yang memiliki arti setiap responden memberikan nilai skor yang cukup baik terhadap faktor internal pada koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Nilai *Weaknesses* rata-rata memiliki nilai total 3.126 yang memiliki arti setiap responden memberikan nilai skor pada faktor internal yang cukup tinggi.

Tabel 4.2**Analisis SWOT untuk Faktor Eksternal pada Strategi Penerapan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe**

No	Peluang / Oppoortunities	Nilai		
		Bobot	Rating	Skor
1	Adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyimpan dan meminjam dana melalui lembaga keuangan berbasis koperasi.	0,24	3,33	0,81
2	Pasar keuangan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi.	0,16	3,33	0,52
3	Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan koperasi simpan pinjam melalui penyediaan program-program bantuan dan pelatihan.	0,21	3,50	0,74
4	Potensi adanya kemitraan dengan lembaga keuangan lain untuk mengembangkan produk dan jangkauan layanan.	0,24	3,50	0,86
5	Perubahan regulasi yang dapat memberikan kemudahan dalam mengelola dan mengembangkan koperasi simpan pinjam.	0,14	3,17	0,46
Total		1,00		3,385
No	Ancaman / Threat			

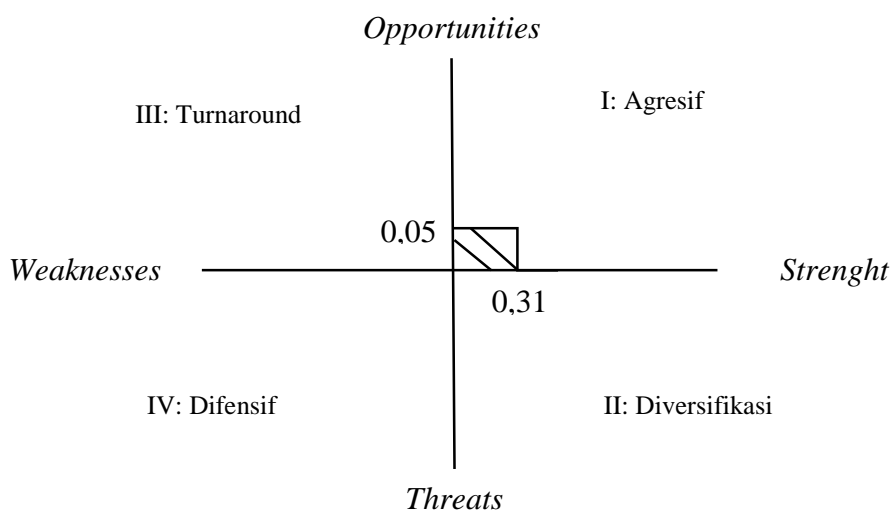
1	Persaingan yang semakin ketat dari lembaga keuangan lainnya dalam menarik nasabah dan mengembangkan produk dan layanan.	0,21	3,50	0,74
2	Risiko kredit yang tinggi akibat adanya kegagalan pembayaran dari anggota koperasi yang berpotensi mengganggu likuiditas dan keberlanjutan usaha koperasi.	0,19	3,33	0,63
3	Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan koperasi simpan pinjam.	0,19	3,33	0,63
4	Adanya resiko terhadap keamanan data dan kebocoran informasi anggota koperasi.	0,21	3,17	0,67
5	Faktor alami seperti bencana alam yang dapat mengganggu operasional koperasi dan mengancam keberlanjutan usaha.	0,20	3,33	0,67
Total		1,00		3,333
O-T			0,05	

Sumber : diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk faktor *Opportunities* nilai skornya 3.386 dan faktor *Threats* 3.333. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pada penjumlahan skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan responden. Nilai *Opportunities* memiliki total nilai skor rata-rata 3.386 yang memiliki arti responden memberikan nilai pada faktor eksternal peluang yang cukup baik. Dan nilai *Threats* memiliki total nilai skor rata-rata 3.333 yang memiliki arti sertiap responden memberikan nilai pada faktor eksternal ancaman yang cukup tinggi.

Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut, *Strenght* 3.431, *Weaknesses* 3.126, dan *Opportunities* 3.385, *Threats* 3.33. Dilihat dari total skor yang didapatkan dari setiap responden, maka kondisi internal koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe faktor kekuatan (*Strenght*) memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata factor kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki oleh koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Dan dari kondisi eksternal koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe faktor peluang (*Opportunities*) memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan faktor ancaman (*Threats*) yang dimiliki koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe.

Berdasarkan pada hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui nilai *Strenght* di atas nilai *Weaknesses*, maka terdapat selisih 0.31 dan nilai *Opportunitie* dan nilai *Threats* terdapat selisih 0.05. Maka peneliti dapat mengidentifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT berikut ini :



Gambar 4.2 : Diagram Analisis SWOT

Dari gambar diagram analisis *SWOT* diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe pada kuadran I Agresif, Ini situasi yang sangat menguntungkan. Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Setelah membuat diagram Analisis *SWOT*, selanjutnya menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matrik *SWOT*. Berdasarkan diagram di atas, maka koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dapat melakukan formulasi dari pada arah strategi dengan menggunakan matriks *SWOT*. Matriks *SWOT* yang dikembangkan didasarkan pada analisis *SWOT* yang menghasilkan beberapa pilihan strategi berdasarkan analisis penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategis dengan Pendekatan Matriks pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe

	<i>Strengths</i> (S) kekuatan	<i>Threats</i> (T) kelemahan
Opportunities (O) peluang	Strategi SO (<i>Agresif</i>) $3.431 \times 3.385 = 11.616$	Strategi WO (<i>Turnaround</i>) $3.126 \times 3.385 = 10.581$
Weaknesses (W) ancaman	Strategi ST (<i>Diverivikasi</i>) $3.431 \times 3.33 = 11.438$	Strategi WT (<i>Defensif</i>) $3.126 \times 3.33 = 10.419$

Sumber : diolah

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa kekuatan dan peluang pada koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe memiliki nilai tertinggi, yaitu 11.616. Sedangkan kekuatan dan ancaman memiliki nilai 11.438, kelemahan dan peluang memiliki nilai 10.581 dan yang terakhir, yaitu kelemahan dan ancaman memiliki nilai terendah 11.84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yaitu dengan memanfaatkan strategi SO (*Strength* dan *Opportunities*) yang nilainya 11.616 yaitu dengan menentukan strategi bedasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.

Dari hasil analisis Matriks *SWOT* menghasilkan beberapa alternatif pilihan strategi ditunjukkan dalam menghadapi ancaman sebagai berikut :

Tabel 4.4
Matriks pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe

IFAS (<i>Internal Strategy Analysis Factor</i>)	Kekuatan/ <i>strengths</i>	Kelemahan/ <i>weaknesses</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Koperasi memiliki likuiditas yang cukup untuk meminjamkan dana kepada anggota koperasi dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Pelayanan yang ramah dan personal kepada anggota koperasi, sehingga anggota merasa nyaman dan terlayani dengan baik. Adanya keberlanjutan usaha melalui simpanan wajib anggota dan pemasukan dari kegiatan usaha yang dijalankan koperasi. Keahlian dan pengalaman manajemen yang baik dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem informasi yang masih manual dan kurang efisien. Keterbatasan modal koperasi untuk melakukan ekspansi usaha. Tingkat keterlambatan dalam penyaluran kredit yang masih tinggi. Kualitas layanan yang kurang konsisten dan terkadang kurang memenuhi ekspektasi anggota. Keterbatasan keahlian dan pengetahuan anggota koperasi dalam memanfaatkan produk dan



EFAS (Eksternal <i>Strategy Analysis Factor</i>)	mengelola koperasi. 5. Reputasi baik dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi simpan pinjam ini.	layanan yang ditawarkan oleh koperasi.
------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------

Peluang /Opportunities	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Sebagian masyarakat lebih memilih investrasi untuk mewujudkan masa depan seperti biaya pendidikan, anak, rumah dan kendaraan. Pasar keuangan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi. Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan koperasi Potensi adanya kemitraan dengan lembaga keuangan lain untuk mengembangkan produk dan jangkauan layanan. Perubahan regulasi yang dapat memberikan kemudahan dalam mengelola dan mengembangkan koperasi simpan pinjam. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan kualitas produk Pemanfaatan SHU untuk mendapat kan nasabah baru Menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan masyarakat dalam mempertahankan dan meningkatkan loyalitas nasabah dengan memberikan standar layanan yang berlaku. Agresif memperkenalkan koperasi Al-Amin untuk pertumbuhan usaha. Mempertahankan dan meningkatkan loyalitas nasabah dengan memberikan standar layanan yang berlaku. 	<ol style="list-style-type: none"> Secara terus menerus meningkatkan program pengembangan produk Meningkatkan kualitas pelayanan agar masyarakat tertarik menjadi nasabah Menambah jumlah unit lagi usaha agar masyarakat lebih tertarik menjadi nasabah Meningkat kerjasama kepada lembaga keuangan agar lebih mempermudah nasabah dalam transaksi

M Ancaman / Threat	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Persaingan yang semakin ketat dari lembaga keuangan lainnya dalam menarik nasabah dan mengembangkan produk dan layanan. Risiko kredit yang tinggi akibat adanya kegagalan pembayaran dari anggota koperasi yang berpotensi mengganggu likuiditas dan keberlanjutan usaha koperasi. Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan koperasi simpan pinjam. Adanya resiko terhadap keamanan data dan kebocoran informasi anggota koperasi. Faktor alami seperti bencana alam yang dapat mengganggu operasional koperasi dan mengancam keberlanjutan usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan ciri khas produk dan menambah program- program koperasi Al-Amin Menambah unit usaha untuk meningkatkan nasabah Meningkatkan promosi melalui berbagi media mengenai keunggulan koperasi Al-Amin Meningkatkan jumlah karyawan dengan standart kualitas SDM yang mumpuni. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengevaluasi kembali perkembangan koperasi Al-Amin dan membandingkan dengan koperasi pesaing. Mengevaluasi kembali standar yang diterapkan koperasi Al-Amin agar masyarakat tertarik menjadi nasabah Menetapkan strategi baru yang lebih efektif dan efisien Meningkatkan promosi melalui berbagi media Meningkatkan Keamanan dibidang Informasi dan teknologi



Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi di mana terkumpul data dari berbagai pihak maka peneliti akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “SWOT strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi persepektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe)”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Berdasarkan keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut.

Penelitian Khaerul Umam mengatakan bahwa persiapan pembiayaan merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan. Dalam hal ini pihak koperasi akan mengumpulkan informasi-informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan-bahan tertulis secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank itu atau yang berasal dari sumber lain. Informasi tersebut berkisar tentang keadaan usaha calon debitur, yang menyangkut sektor usaha, besarnya usaha, besarnya pembiayaan yang diminta serta tujuan penggunaannya, peralatan yang dimiliki, lokasi usaha, jaminan serta surat-suratnya, dan sebagainya. Setelah itu, calon debitur diminta mengajukan permohonan pembiayaan yang telah disediakan oleh pihak koperasi, antara lain berisi informasi penting yang diperlukan bank. Semua informasi dasar, baik yang berasal dari hasil wawancara, keterangan tertulis formulir permohonan pembiayaan, data intern bank, maupun sumber-sumber lainnya, kemudian diolah dan dituangkan dalam laporan. (Khaerul Umam, 2013, h. 222)

Hasil penelitian Khaerul Umam berbeda dengan hasil penelitian peneliti yang mana hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiayaan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe tidak terlalu mengumpulkan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Setiap pegawai di Kementerian Agama secara otomatis akan menjadi anggota koperasi Al-Amin.

Hasil penelitian Siti Nurfarrahin berbeda dengan penelitian ini yang mana penelitian Siti Nurfarrahin menunjukkan bahwa sistem yang dilakukan Koperasi Ibnu Auf Pekanbaru, pada investasi dan kredit syariah ialah akad mudharabah dan musyarakah, dengan nisbah yang disepakati 60:40. Sedangkan hasil investasi ini menjadi tambahan modal pada Koperasi Ibnu Auf Pekanbaru, disamping ini juga simpanan pokok dan simpanan sukarela. Dan menjadi anggota Koperasi Ibnu Auf Pekanbaru sangatlah mudah. Keanggotaannya akan ditetapkan setelah di Analisa dari pihak koperasi. Serta respon dari para anggota menunjukkan bahwa memperoleh keuntungan dan juga manfaat dari koperasi tersebut. (Siti Nurfarrahin, 2020, h. 1)

Hasil penelitian di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa mekanisme bagi hasil pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, dibagikan pada waktu satu tahun sekali setelah diadakannya rapat anggota tahunan. Dimana mekanisme bagi hasilnya berpatokan pada akad pinjaman yang dilakukan oleh masing-masing pegawai, yang melakukan simpanan dan pinjaman berhak untuk mendapatkan dana hasil usaha, besar kecilnya pendapatannya tergantung dari transaksi

pinjaman yang dilakukan oleh anggota sebagaimana terdapat dalam AD/ART Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Untuk nisbah pembagian sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yang disepakati yaitu 70:30.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nurlaila Hasna yang menunjukkan bahwa Mekanisme yang dijalankan oleh PT ALAMI adalah invoice financing atau anjak piutang (factoring) secara syariah yang menunjuk pada Fatwa DSN Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 bagian kelima dan Secara substansi platform PT ALAMI ini sudah sesuai dan mengikuti peraturan OJK karena hal-hal yang dilakukan oleh PT ALAMI sudah mengikuti POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan program pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. (Nurlaila Hasna, 2020, h. 5)

Penelitian Aidin Baharudin Yusuf juga memperkuat penelitian ini yang mana penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nasabah melakukan pendaftaran sebagai anggota koperasi lalu mengajukan pembiayaan dan disetujui oleh kedua belah pihak saat melakukan perjanjian. Koperasi BMT Masalahah dengan produk pembiayaan Mudharabah. (Aidin Baharudin Yusuf, 2019, h. 16)

Peneliti lebih condong dengan penelitian Nurlaila Hasna dan Aidin Baharudin Yusuf karena menyalurkan dana itu harus sesuai dengan omset yang didapatkan oleh nasabah, jika dari pihak koperasi asal menyalurkan dana sesuai kemauan nasabah, juga akan berisiko untuk pihak koperasi juga. Jadi dari pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe selalu menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mencegah adanya kredit macet. Selain itu juga pembiayaan simpan pinjam ini juga selalu mengingatkan dan memberikan informasi kepada nasabah terkait dengan tanggal jatuh tempo angsuran, agar nasabah juga menyiapkan dana untuk angsuran dan tidak terjadi kemacetan dalam mengangsur.

Dampak penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe

Pemberian dana pinjaman kepada nasabah di koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Penyaluran pembiayaan di koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe seperti produk simpan pinjam adalah kredit atau pembiayaan kepada para nasabah dalam bentuk pemberian modal kerja untuk usaha produktif dan kebutuhan lainnya. Tujuan dari penyaluran pembiayaan ini adalah mempercepat pengembangan dan pemberdayaan nasabah dalam meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan usahanya agar terjadi penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Seperti yang diinginkan koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dengan adanya penyaluran pembiayaan bisa menjadikan para nasabah berkembang jauh lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan di koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe mengatakan bahwa:

Dengan adanya penyaluran pembiayaan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe kepada nasabah seperti produk simpan pinjam ini otomatis usaha nasabah bisa terangkat ekonominya, karena margin dan biaya-biaya lain yang ditentukan sangat murah. Program pembiayaan ini dikhususkan untuk nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe agar usaha mereka bisa bangkit. Jadi peran pembiayaan ini juga sebagai penambahan modal usaha bagi para nasabah. Pembiayaan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe

sangat membantu sekali karena dapat dana yang lunak sehingga bisa mengembangkan usahanya. (Dewi Lstianah, “Wawancara” 21 Maret 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa: *Pembiayaan di koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe seperti produk simpan pinjam ini sebagai peran modal usaha, bisa mengangkat perekonomian nasabah dan membantu untuk mengembangkan usaha dari modal yang disalurkan tersebut. Pemberian pinjaman merupakan kredit/pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk pemberian modal kerja dan dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp. 200.000.000,00 yang dijamin oleh koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. (Eko Zulkarnain Husain, “Wawancara” 23 Maret 2024)*

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa : *Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ini menyediakan plafond pembiayaan simpan pinjam ini mulai dari 1.000.000,00 sampai dengan 200.000.000,00. Pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ini tidak sembarangan memberi plafond dengan jumlah tersebut, dari pihak koperasi akan melihat atau mensurvey apakah nasabah benar-benar mempunyai usaha atau tidak dan melihat dari omset yang didapat setiap hari dan setiap bulannya. (Muh. Gazali Liambo, “Wawancara” 25 Maret 2024)*

Untuk mengetahui dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, peneliti melakukan wawancara dengan pegawai dan nasabah Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yaitu tidak sepenuhnya usaha nasabah menjadi berkembang. Sekitar 89,33% nasabah yang mengambil pembiayaan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe usahanya berkembang dan 10,67% sisanya usahanya stagnan dan macet. (Gozzali Ar Rozzaq, “Wawancara” 27 Maret 2024)

Hasil wawancara dengan informan selaku nasabah pembiayaan KUR di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe.

Dari awal peminjaman pembiayaan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ini tujuan saya untuk mengembangkan usaha saya mas, tapi saya tidak bisa mengolah uang yang diberikan itu mas. Yaaa, namanya juga sibuk mas, jadi ya uang dari pinjaman itu sebagian juga untuk hidup sehari-hari, seperti kebutuhan sekolah, biaya rumah sakit dan lain-lain. Dan usaha toko saya ini cukup saya jual di rumah aja mas, dulu pernah jual di pasar mas. Tapi jarak rumah ke pasar sangat jauh, jadi saya memutuskan untuk jualan di rumah saja. Jadi ya usaha saya cuma gini-gini aja mas dikatakan berkembang ya belum. Kalau mengenai angsuran setiap bulannya, dana buat ngangsur tidak sepenuhnya dari hasil saya jualan mas. Melainkan dari dana hasil kerja suami saya. (Haicel Pratama Sari, “Wawancara” 29 Maret 2024)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Alhamdulillah mas, semenjak mendapatkan tambahan modal melalui pembiayaan dari Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe usaha konpeksi pakean saya

ini bisa di bilang berkembang, setiap harinya mendapatkan tambahan pemasukan, karena barang yang disediakan di usaha konpeksi pakean saya ini bisa di bilang cukup lengkap. Sebelum dapat tambahan dana pembiayaan dari Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, usaha konpeksi pakean saya ini bisa di bilang jalan ditempat saja, karena barang yang disediakan juga belum lengkap sesuai apa yang di inginkan pelanggan. (Khalid Rasyid, “Wawancara” 04 April 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa: *Usaha ternak ayam saya yah masih gini-gini aja mas, namanya usaha tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang kita harapkan. Banyak masalah yang di hadapi, kadang ayamnya mati kena penyakit, kadang juga kalau pas jual ayam harganya murah. Kadang-kadang saja kalau pas jual ayam dapat harga mahal, biasanya itu bertepatan dengan hari raya besar gitu. (Kasim Lawogo, “Wawancara” 05 April 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dampak dari pemberian modal usaha tidak sepenuhnya menjadikan usaha menjadi berkembang. Karena ada beberapa faktor yang bisa menghambat perkembangan usaha yaitu para nasabah tidak bisa memanagemen dana dengan baik dan benar, selain itu juga faktor yang membuat usaha tidak berkembang yaitu dengan cara pemasaran dari usaha tersebut. Terkadang kebanyakan orang menyalah gunakan dana tidak untuk perkembangan usaha melainkan untuk kebutuhan konsumtif semata.

Dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, peneliti melakukan wawancara dengan pegawai dan nasabah Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori berkembang, stagnan atau tetap dan katagori macet atau gagal, Untuk katagori berkembang sekitar 89,33%, hal tersebut dikarenakan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa mengangkat perekonomian masyarakat. Untuk katagori stagnan atau tetap yaitu sebanyak 7,47%, hal tersebut dikarenakan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe tidak berkembang dan tidak macet. Nasabah pada tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali tentang manajemen keuangan dan pemasaran tetapi tidak butuh waktu yang lama. Untuk katagori macet atau gagal sekitar 3,20%, hal tersebut dikarenakan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe gagal dan bangkrut dikarenakan dana yang di pinjam hanya untuk kebutuhan konsumtif saja, bukan untuk perkembangan usahanya. Nasabah di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan penanganan khusus yang berkelanjutan agar nasabaha tersebut dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. (Muh. Lalan Jaya, “Wawancara” 07 April 2024)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Tingkat perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe secara keseluruhan bisa dikatagorikan dalam katagori berkembang. Jika diklasifikasikan pada tingkatan berkembang, stagnan atau tetap dan macet atau gagal yaitu tingkatan yang berkembang 89,33%, tingkatan yang stagnan atau tetap 7,47%, dan tingkatan yang macet atau gagal 3,20%. (H. Alwi, “Wawancara” 24 Februari 2024)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Tingkat perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa dikategorikan dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian nasabah yang usahanya macet atau gagal. Nasabah di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan penanganan khusus yang berkelanjutan agar usahanya berkembang menjadi lebih baik lagi. (Hasrun Taleo, “Wawancara” 25 Februari 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa: *Tingkat perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe secara keseluruhan bisa dikategorikan dalam kategori berkembang. Dikarenakan ada sebagian nasabah yang usahanya bisa mengangkat perekonomian masyarakat.* (Siti Nuraidah, “Wawancara” 27 Februari 2024)

Salah seorang informan juga menjelaskan tingkat perkembangan UMKM dengan mengatakan bahwa:

Tingkat perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe diklasifikasikan pada tingkatan berkembang, 89,33%, tingkat stagnan atau tetap sekitar 7,47%. Sedangkan tingkat macet atau gagal sekitar 3,20%. (Syamsul, “Wawancara” 04 Maret 2024)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa: *Tingkat perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa dikategorikan dalam kategori berkembang. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian kecil nasabah usaha stagnan atau tetap. Nasabah di tingkat ini juga butuh bimbingan dan pembelajaran tentang manajemen keuangan dan pemasaran tetapi tidak butuh waktu yang lama.* (Kirman Hd., “Wawancara” 07 Maret 2024)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ada sebagian yang stagnan atau tetap. Nasabah di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran tentang manajemen keuangan dan pemasaran tetapi tidak butuh waktu yang lama. (Saijidin, “Wawancara” 09 Maret 2024)

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tingkat perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe di kelompokkan dalam 3 kategori, yaitu kategori berkembang, stagnan atau tetap dan kategori macet atau gagal. Untuk kategori berkembang sekitar 89,33%, dan kategori stagnan atau tetap sekitar 7,47%. Sedangkan usaha nasabah kategori macet atau gagal itu sebanyak 3,20%.

Dalam suatu proses penyaluran pembiayaan, pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses penyaluran pembiayaan untuk menentukan apakah nasabah tersebut usahanya berkembang atau tidak. Evaluasi meliputi evaluasi setiap tahunan dengan cara mengecek langsung perkembangan usaha nasabah. pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe mengevaluasi dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memotivasi nasabah meningkatkan

kemampuan usahanya. Dari hasil kegiatan tersebut, pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe mengetahui usaha nasabah yang berkembang, stagnan atau tetap dan macet atau gagal. Sehingga pihak Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe terus melakukan pembinaan kepada para nasabah yang masih bermasalah agar menjadi lebih baik lagi.

Peneliti melakukan pengamatan langsung atau observasi untuk menguatkan penelitian ini. Sesuai apa yang dikatakan oleh informan bahwa nasabah yang usahanya benar-benar berkembang secara keseluruhan kurang lebih sekitar 89,33%. Akan tetapi nasabah yang usahanya stagnan atau tetap kurang lebih sekitar 7,47% dan nasabah yang usahanya macet atau gagal kurang lebih sekitar 3,20%. (Observasi 12 Maret 2024)

Hasil wawancara dan observasi di atas memeberikan gambaran bahwa nasabah yang benar-benar usahanya mengalami peningkatan atau berkembang kurang lebih sekitar 89,33%. Kemudian nasabah yang usahanya stagnan atau tetap kurang lebih sekitar 7,47% dan nasabah yang usahanya macet atau gagal kurang lebih sekitar 3,20%.

Untuk lebih jelasnya tentang dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, peneliti rangkum dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Dampak Penyaluran Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe

No	Tahun	Berkembang	Stagnan atau tetap	Macet atau gagal	Jumlah Nasabah
1	2021	193	16	7	216
2	2022	195	18	6	219
3	2023	198	15	8	221
Jumlah Total		586	49	21	656
Persentase		89,33%	7,47%	3,20%	100%

Sumber Data: Dokumentasi 08 Maret 2024

Keterangan:

1. Katagori Berkembang = Usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa mengangkat perekonomian masyarakat.
2. Katagori Stagnan atau Tetap = Usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe tidak berkembang dan tidak macet.
3. Katagori Macet atau gagal = Usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe gagal dan bangkrut.

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa jumlah nasabah secara keseluruhan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe sebanyak 656 nasabah pada 3 tahun terakhir. Untuk tahun 2021 sebanyak 216 nasabah, pada tahun 2022 sebanyak 219 nasabah dan tahun 2023 sebanyak 221 nasabah. Selanjutnya untuk dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yaitu sebanyak 586 atau (89,33%) nasabah berada pada katagori berkembang yang mana usaha nasabah bisa mengangkat perekonomian masyarakat. Kemudian sebanyak 49 atau (7,47%) nasabah berada pada katagori Stagnan atau tetap yang

mana usaha nasabah tidak berkembang dan tidak macet. Sedangkan sisanya terdapat 21 atau (3,20%) nasabah berada pada katagori Macet atau gagal yang mana usaha nasabah gagal dan bangkrut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas disimpulkan bahwa dampak penyaluran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori berkembang, stagnan atau tetap dan macet atau gagal. Untuk katagori berkembang sekitar 89,33%, hal tersebut dikarenakan usaha nasabah tersebut benar-benar bisa mengangkat perekonomian masyarakat. Untuk katagori nasabah yang usahanya di tingkat stagnan atau tetap yaitu sebanyak 7,47%, hal tersebut dikarenakan usaha nasabah tersebut tidak berkembang dan tidak macet. Nasabah di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali mengenai manajemen pemasaran akan tetapi tidak butuh waktu yang lama. Untuk katagori macet atau gagal sekitar 3,20%, hal tersebut dikarenakan usaha nasabah tersebut gagal dan bangkrut. Nasabah di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan penanganan khusus yang berkelanjutan agar usaha nasabah bisa mengalami peningkatan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi di mana terkumpul data dari berbagai pihak maka peneliti akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “SWOT strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi persepektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe)”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodivikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Berdasarkan keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut.

Penelitian Wiratna Sujarweni sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa Pemberian pembiayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan usaha. Prosedur simpan pinjam adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Tujuan dari pembiayaan ini adalah mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan pengusaha, meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan usaha, dan supaya upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. (Wiratna Sujarweni, *Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 22, No. 1 (2015), h. 14) Seperti harapan Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dengan adanya penyaluran pembiayaan ini bisa menjadikan anggota koperasi sebagai pengusaha berkembang jauh lebih baik.

Penelitian Rifatul Jannah Hariyanto sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa kelebihan investasi di koperasi yaitu investasi yang sangat mudah dan minim kerugian dikarenakan cenderung naik dan stabil. Sedangkan kekurangan investasi di koperasi yaitu merupakan investasi jangka panjang dimana untuk memperoleh keuntungan yang besar harus menunggu waktu yang cukup lama. Investasi pada koperasi masuk kategori investais halal karena memenuhi spesifikasi yang difatwakan oleh DSN. (Rifatul Jannah Hariyanto, 2020, h. 8) Sebagaimana Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ini menyediakan *plafond* pembiayaan ini mulai dari 1.000.000,00 sampai dengan 200.000.000,00. Pihak dari Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe ini

tidak sembarangan memberi plafond dengan jumlah tersebut, dari pihak koperasi melihat atau mensurvey apakah nasabah benar-benar mempunyai usaha atau tidak dan melihat dari omset yang didapat setiap hari dan setiap bulannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wenny Septyani yang mengatakan bahwa praktik investasi yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pandawa Mandiri Group menunjukkan bahwa Koperasi Pandawa melakukan praktik investasi tanpa memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan. Para investor yang dirugikan dapat mengajukan gugatan atas dasar perbuatan melawan hukum kepada Koperasi Pandawa. Otoritas Jasa Keuangan telah bekerja sama dengan Kementerian Koperasi dan UKM untuk membentuk satuan tugas Waspada investasi dan satuan tugas Pengawasan Koperasi di setiap daerah di Indonesia untuk mencegah dan mengatasi adanya praktik investasi tanpa izin yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan, khususnya Koperasi. (Wenny Septyani, 2018, h. 4) Sedangkan Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe didirikan sejak tanggal 21 Maret 1985 yang umurnya kurang lebih sudah 38 tahun dan telah memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian Ninik Widiyanti juga berbeda dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan yang semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan. Firma dan perseroan sangat bersifat kapitalis. Tujuan firma dan perseroan yang terutama ialah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Meskipun berusaha memperbaiki nasib, meningkatkan taraf hidup serta memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggota, namun koperasi bukanlah usaha ekonomi yang mementingkan serta mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. (Ninik Widiyanti, 2008, h. 6) Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe sebagai peran modal usaha, bisa mengangkat perekonomian masyarakat dan membantu untuk mengambankan usaha dari modal yang disalurkan tersebut. Simpan pinjam adalah kredit/ pembiayaan kepada pengusaha dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp. 200.000.000,00 yang dijamin oleh pihak koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe.

Peneliti lebih condong dengan penelitian Wiratna Sujarweni dan Rifatul Jannah Hariyanto karena Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe anggotanya rata-rata memiliki usaha produktif yang menghasilkan barang atau jasa dan dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Usaha yang dilakukan para calon debitur Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang atau kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antara pihak koperasi dengan debitur.

Tetapi dalam faktanya pemberian modal terhadap para pengusaha tidak menjadikan perkembangan usahanya, karena pemberian modal tidak menjadikan usaha berkembang jika perusahaan tersebut tidak bisa memanagemen dana dengan baik atau cara pemasaran dari pihak usaha tersebut belum begitu baik, sehingga belum begitu banyak konsumen yang tahu dengan produk yang dijual dari perusahaan tersebut. Dengan adanya sedikit konsumen atau pelanggan juga akan mempengaruhi hasil omset setiap hari dan setiap bulannya. Jika omset yang didapat tidak seberapa, akan mempengaruhi dalam pengangsuran juga yang membuat para pengusaha kesulitan dalam mengangsur dengan tepat waktu atau tanggal jatuh tempo angsuran yang sudah ditetapkan.

Dampak dari pemberian modal usaha tidak sepenuhnya menjadikan usaha menjadi berkembang. Karena ada beberapa faktor yang bisa menghambat perkembangan usaha yaitu

tidak bisa memanagerkan dana dengan baik dan benar, selain itu juga faktor yang membuat usaha tidak berkembang yaitu dengan cara pemasaran dari usaha tersebut. Terkadang kebanyakan orang menyalah gunakan dana tidak untuk perkembangan usaha melainkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jadi dengan itu, bisa dikatakan belum bisa mengolah atau memanagerkan dana dengan baik. Belum lagi ketika waktu pengangsuran atau pelunasan setiap bulannya yang menjerat mereka, hasil omset tidak seberapa dan tidak cukup untuk pembayaran angsuran. Bisa jadi belum mampu melunasi sesuai jatuh tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya, menurun dan kurang produktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SWOT strategi penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe yaitu bahwa bagi hasil pada Koperasi Al-Amin Kementerian Agama Kabupaten Konawe dibagikan pada waktu satu tahun sekali setelah diadakannya rapat anggota tahunan. Dimana mekanisme bagi hasilnya berpatokan pada akad pinjaman yang dilakukan oleh masing-masing pegawai.
2. Dampak penerapan sisa hasil usaha (SHU) dalam meningkatkan minat berinvestasi di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Amin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori berkembang, stagnan atau tetap dan macet atau gagal.

Referensi

- Adnyana, I Made, (2020), *Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta Selatan: Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Aedy, Hasan, (2011), *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Algaond, Latifa M. dan Lewis, Mervyn K. (2007), *Perbaikan Syariah Prinsip, Praktik dan Prospek*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semestah.
- Alma, Buchari, dan Priansa, Doni Juni, (2014), *Manajemen Bisnis Syariah Dan Menanamkan Nilai Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Nur Syamsi, (2019), “*Analisis Transaksi Digital Cryptocurrency Sebagai Investasi Global dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Dinar Dirham di Makassar)*”, Tesis, Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Armanita, Eka Dina, “*Tanah Wakaf Sebagai Jaminan Utang dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*”, (tesis: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah, IAIN Metro tahun 2017
- Arwani, Agus, (2012) “*Epistimologi Hukum Ekonomi Islam*”, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 15, no 1
- Assauri, Sofyan, (2011), *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press.

- Bungin, M. Burhan, (2018) *Metodologi Penelitian Kwantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Syariah Nasional No. : 15/DSN-MUI/ix/2000, Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineksa Cipta.
- Eduardus, Tandelilin, (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Yogyakarta : Kanisius.
- Ferdinand, (2002), *Psikologi Orang Dewasa: Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitria, Hidayati, dan Yani. Endang Ahmad, (2014), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat*. Jakarta: Erlangga.
- Fitria, Takbir Lilatul, & Rasyid, Abdul, “Peran Kopontren Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren”, dikutip dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id> (28 Januari 2023).
- Habibullah, Eka Sakti, (2018) “*Hukum Ekonomi Syariah Dalam Tatanan Hukum Nasional*”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no 2 .
- Hariyanto, Rifatul Jannah, (2020), “*Analisis Investasi pada Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Jember*”, Tesis, Institut Agama Islam Negeri, Jember.
- Hasna, Nurlaila, (2020), “*Investasi Syariah Berbasis Financial Technology dengan Skema Bisnis Crowdfunding (Studi Kasus PT ALAMI Fintek Sharia)*”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Herlianto, Didit, (2013), *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, Taufik, (2011), *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta Selatan: Mediakita.
- Ismail, (2010), *Perbankan syariah*, Surabaya: kencana.
- Januri, Moh. Fauzan, (2013), *Pengantar Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Bandung: Pustaka Setia.
- Karim, Adiwarmen A. (2014), *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta; Rajawali Pers.
- Kementerian Agama RI, (2013), *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Cet. III; Jakarta: Syamil Qur`an.
- Laily, Fauziyah, (2019), “*Analisis Implementasi Akad Musyarakah pada Koperasi ABI (Attaqwa Berjamaah Istiqomah) Studi Kasus 212 Mart Ujung Harapan Bekasi*”, Tesis, Institut Ilmu AlQur'an (IIQ), Jakarta.

- Lubis, Tona Aurora, (2016), *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- M. Sukanto, (1985), *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press.
- Machfoedz, Mahmud, (2005), *Pengantar Pemasaran Modern*. Cet I. Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
- Mappiare, Andi, (1982), *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mappiare, Andi, (1982), *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Marimba, Ahmad D. (2002), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma`arif.
- Muhammad, (2014), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhni, Djuretnaa Imam, (2004), *Moral dan Religi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasution, S. (2017) *Metodo Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurfarrahin, Siti, (2020), “*Sistem Investasi Koperasi Ibnu Auf Pekanbaru dalam Memenuhi Kebutuhan Modal Menurut Ekonomi Islam*”, Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru.
- Nurfatimah, R. Lia, (2020), “*Penerapan Pembiayaan Mudharabah pada Koperasi Gatra Teknik SMK Negeri 1 Cirebon*”, Tesis, Institut Agama Islam Bunga Bangsa, Cirebon.
- Pardiansyah, Elif, (2017), “*Investasi dalam Perspektif Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*”, Jurnal Wali Songo, Vol. 8 No.2.
- Pranata, Yozi, (2020), “*Analisis Implementasi Prinsip Distribusi Hasil Usaha Pembiayaan Mudharabah di Koperasi Syariah Barokah Curup Ditinjau dari Fatwa DSN No. 15/DSN-MUI/IX/2000*”, Tesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Curup.
- Putra, Rendy Angga, (2019), “*Analisis Sistem Investasi dengan Akad Mudharabah di Gerai 212 Mart Ciracas Kota Serang*”, Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Putra, Trisno Wardy, (2018), “*Investasi Dalam Ekonomi Islam*”, Jurnal Ulumul Syar’i, Vol. 7, No. 2.
- Rahmah, Mas, (2020), *Hukum Investasi*, Jakarta Timur: Kencana.
- Riza, Kautsar, (2014), *Akuntansi perbankan syariah berbasis PSAK syariah*, Jakarta: ISBN.
- Rusliani, Hansen, dan Putra, Anto Anugrah, (2019), “*Faktor-Faktor yang Memotivasi dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Dala Kota Jambi)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Saraswati, Ketut Riandita Anjar, dan Wirakusuma, Made Gede, (2018), “*Pemahaman atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi pada Minat Berinvestasi*”, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, No. 2.
- Sarkaniputra. Murasa, Direktur Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), surat kepada Ketua Umum MUI, tentang fatwa MUI No.15/DSNMUI/IX/2000, Tgl 18 Februari 2003
- Septyani, Wenny, (2018), “*Analisis Yuridis Terhadap Praktik Investasi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pandawa Mandiri Group Dikaitkan dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan NO. 01/KDK.01/2016 dan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*”, Tesis, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Shaleh, Abdul Rahman. dan Wahab, Muhib Abdul. (2004), *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta : Kencana.
- Shaleh, Abdur Rahman. (1976), *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sitio, Arifin, dan Tamba, Halamoan, (2001), *Koperasi :Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Al-Fabeta.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukardi, (2004), *Riset Pemasaran Pendekatan Terpadu*. Edisi ke-3. Jakarta: Erlangga.
- Supriyanto, Eko, (2005), *Ekonom Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi, (2018) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Edy, (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.
- Syafi’i, Antonio, (2001), *Bank Syariah : Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Taufiqulhakim, Amirul, dan Hendratmi, Achsaniana, (2019), “*Penerapan Syirkah Melalui Akad Musyarakh Basmalah Sidogiri Pasuruan*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6, No. 10.
- Umam, Khaerul, dan Sutanto, Herry, (2017), *Manajemen Investasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiady, (2006) *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman. Husain, (2017) *Metodologi Penelitian Social*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Wikan Budi, (2017), “*Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AS*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 03, No. 02.
- Walgito, Bimo, (2009), *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardiyah, Mia Lasmi, (2017), *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Wulandari, Monika Fitri, (2017), “*Investasi Financial Assets dan Real Assets dalam Konsep Ekonomi Islam*”, Tesis, IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Yusuf, Aidin Baharudin, (2019), “*Pembiayaan Modal Usaha dalam Koperasi Syariah Perspektif Fatwa DSN-MUI NO 07/DSN-MUI/IV/2000*”, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Zuhriy, M. Syaifuddin, (2011), “*Budaya Pesantren Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*”, Wali Songo, Vol.19, No.2.
- Zulfiyanda, (2020), *Tinjauan Hukum Pembiayaan Murabahah dalam Perbankan Syariah*, Purwokerto : CV Pena Persada.